

**KORELASI ANTARA KOMPETENSI PESERTA
DIDIK DENGAN KESIAPAN KERJA LULUSAN
SMKN 5 TELKOM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

RIZKI SAPUTRA

NIM. 150211066

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

KORELASI ANTARA KOMPETENSI PESERTA DIDIK DENGAN KESIAPAN KERJA LULUSAN SMKN 5 TELKOM BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

RIZKI SAPUTRA
NIM. 150211066

Mahasiswa Prodi Pendidikan Tehnik Elektro
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui/Disahkan

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, M. Si
NIP. 196303031983031003

Pembimbing II,



Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

**KORELASI ANTARA KOMPETENSI PESERTA
DIDIK DENGAN KESIAPAN KERJA LULUSAN
SMKN 5 TELKOM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Prodi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam

Tanggal:

Selasa, 26 Juli 2022 M
27 Zulhijah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



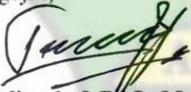
Fatimah, S.Ag., M.Si.
NIP. 196303031983031003

Sekretaris,



Fakhri Azmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2126098702

Penguji I,



Tihalmah, S.Ed.I., M.A.
NIP. 197512312009122001

Penguji II,



Dr. Murni, M.Pd.
NIDN. 2107128201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Rizki Nur Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

PERYATAAN KESLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Saputra
Nomor Induk : 150211066
Tempat/ Tgl. Lahir : Sinyeu, 17 Juni 1997
Alamat : Desa Sinyeu Kec. Indrapuri
Kab. Aceh Besar
Nomor HP : 0823 6923 2373

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.
3. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Rizki Saputra
Rizki Saputra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penulis dengan segala keterbatasan dapat menyusun sebuah skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Kompetensi peserta didik dengan kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh”. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian, yang menjadikan semua umat dapat merasakan betapa nikmatnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik Elektro pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penulisan skripsi, penulisan menerima banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari akademis maupun non akademis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga sebesar-besarnya kepada:

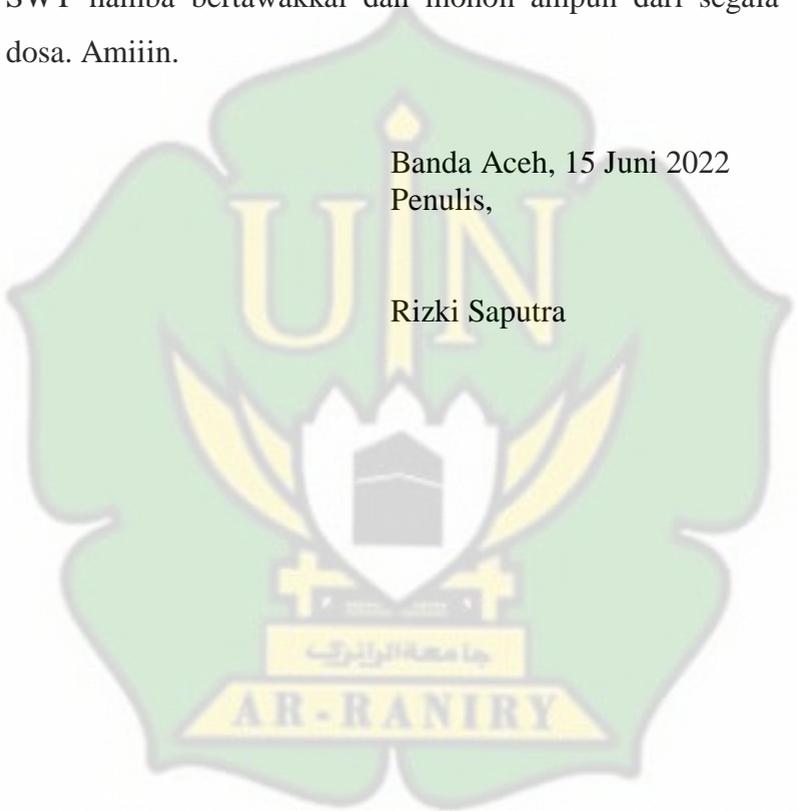
1. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menulis skripsi ini.
2. Ibu Hari Anna Lastya, MT selaku pembimbing pertama, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Sadrina, M. Sc selaku pembimbing kedua, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, serta para dosen dan semua pihak yang telah ikut andil dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Ibu guru SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengambil data dan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
6. Teman teman seangkatan 2015 Prodi Pendidikan Teknik Elektro khususnya Muhammad Azir yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga skripsi ini dapat mencapai hasil yang diharapkan. Hanya kepada Allah SWT hamba bertawakkal dan mohon ampun dari segala dosa. Amiiin.

Banda Aceh, 15 Juni 2022

Penulis,

Rizki Saputra



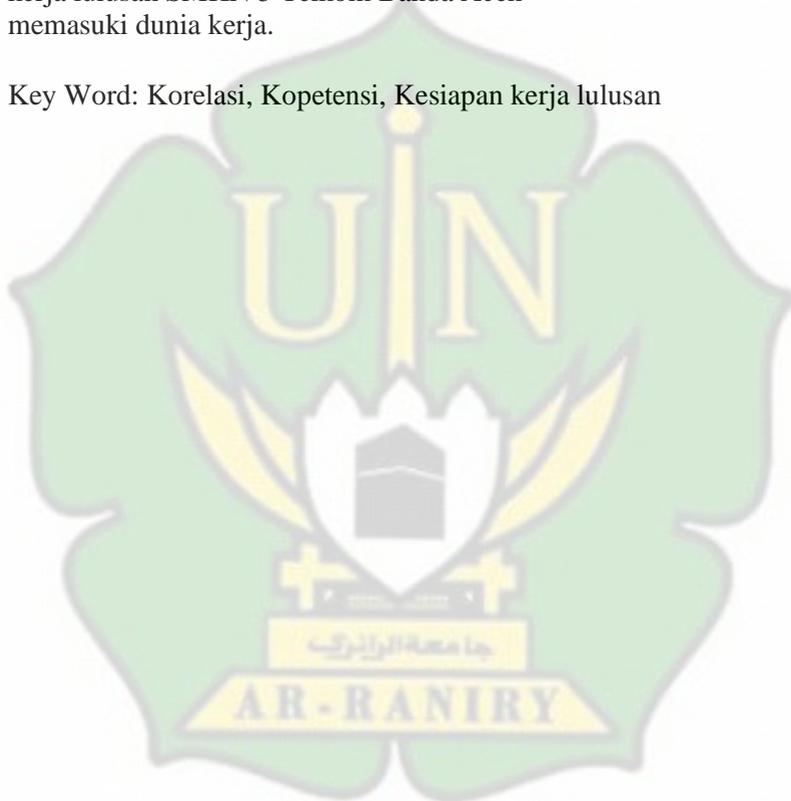
ABSTRAK

N a m a : Rizki Saputra
NIM : 150211066
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Teknik
Elektro
Judul Skripsi : Korelasi Antara Kompetensi Peserta Didik
Dengan Kesiapan Kerja Lulusan SMKN 5
Telkom Banda Aceh
Pembimbing : 1. Hari Anna Lastya, MT
2. Sadrina, ST., M.Sc

Penelitian ini dilatarbelakangi atas permasalahan yang terjadi pada lulusan SMK yang belum terserap pada dunia kerja dan dunia industri. Beberapa faktor lain yakni disebabkan kurang sesuainya kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Sehingga penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membahas tentang korelasi antara kompetensi terhadap kesiapan kerja peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif, dengan melibatkan 40 orang guru SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis statistik harga nilai maksimal (Max), nilai minimal (Min), Median (Md) Mean (M), dan standar deviasi (SD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data variabel kesiapan kompetensi peserta didik (X) skor maksimum adalah 50 dan skor minimumnya adalah 38. Dengan rata-rata tingkat pencapaian responden terhadap variabel kompetensi peserta didik adalah sebesar 86,1% atau dikategorikan baik. Sedangkan pada variabel kesiapan kerja memasuki dunia kerja (Y) skor maksimum adalah 50 dan skor minimum 37. Berdasarkan perhitungan rata-rata (mean) adalah sebesar 43,43, dan median (me) sebesar 44,00, standar deviasi (SD) diperoleh hasil sebesar 3,49. Dengan rata-rata tingkat pencapaian responden kesiapan kerja peserta didik adalah sebesar 86,86 % dikategorikan baik.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi *r*_{hitung} > *r*_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) ($0,310 > 0,304$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat *t*_{hitung} > *t*_{tabel} ($2,012 > 1,684$) pada taraf signifikan 5%. Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi peserta didik mempunyai hubungan signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh memasuki dunia kerja.

Key Word: Korelasi, Kopetensi, Kesiapan kerja lulusan



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Hipotesis Penelitian	14
F. Definisi Operasional.....	15
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi.....	17
B. Kesiapan Kerja.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	39
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	46
C. Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan.....	53
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki tujuan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan tersebut, maka dirancang model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai perwujudan dari kebijakan *link and match* antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja. Hal ini dilakukan agar menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan dunia kerja. Secara definisi, Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang sesuai dengan dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi berdasarkan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi. SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang memiliki kesiapan kerja dan kompetensi kerja yang bagus. Relevansi lulusan SMK dengan dunia kerja dapat dilihat dengan persentase lulusannya yang terserap di dunia kerja dengan cepat dan sesuai dengan bidang keahliannya.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena SMK bertujuan agar peserta didik mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Adanya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih harus ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan yang ada di lapangan kerja dan peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja yang cukup matang, karena masih banyak lulusan yang menganggur. SMK merupakan pendidikan

menengah yang mempersiapkan peserta didiknya agar siap kerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini juga tertera dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyebutkan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang utamanya mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidang tertentu. Namun pada kenyataannya banyak lulusan SMK yang tidak siap kerja dan menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka di Indonesia.

Selain masalah pengangguran, berdasarkan pengamatan di lapangan banyak lulusan SMK yang terserap dunia kerja ternyata tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Banyak peserta didik lulusan SMK hanya menjadi buruh pabrik atau pelayan toko setelah lulus dari bangku sekolah. Hal ini berarti peserta didik lulusan SMK belum diakui sepenuhnya oleh pasar tenaga kerja untuk menerapkan ilmu yang mereka dapat dari bangku sekolah. Atau dengan kata lain kesiapan lulusan SMK untuk bekerja sesuai bidangnya masih diragukan oleh pasar tenaga kerja.

Pada masa sekarang, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum bisa sepenuhnya memenuhi permintaan

kompetensi dunia usaha maupun dunia industri. Hal ini belum terpenuhi karena beragam faktor seperti tingkat keterampilan, motivasi dan kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki lulusan SMK ternyata masih lemah. Terjadinya kesenjangan antara lulusan dengan dunia kerja yang terlihat dengan terus meningkatnya jumlah pengangguran. Banyak lulusan SMK yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya yang dipelajari di sekolah. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Sudah seharusnya SMK sebagai institusi mempersiapkan peserta didik untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus dan mencetak tenaga terampil di berbagai bidang keahlian sebagai pemenuhan kompetensi disegala bidang. Peserta didik SMK sekarang harus mempersiapkan dirinya sebaik mungkin. Karena kesiapan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja. Oleh karena itu peserta didik harus benar-benar siap dalam menghadapi dunia kerja ketika lulus nanti.

Undang Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang

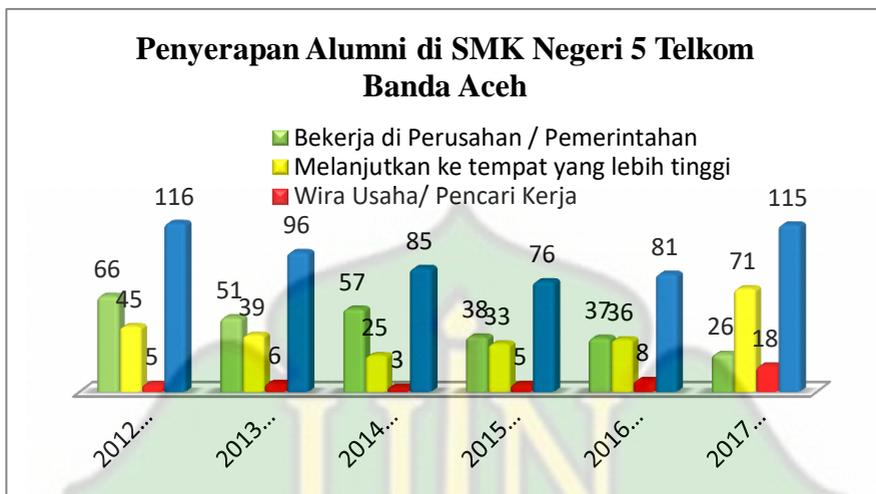
mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi kerja merupakan komponen penting yang perlu dimiliki setiap calon tenaga kerja untuk bisa diterima di dunia kerja. Siswa SMK didik dan dilatih untuk mempunyai kompetensi yang baik dan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga mereka diharapkan mempunyai kesiapan untuk masuk didalam dunia kerja. Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa kompetensi sangat berperan dalam keterserapan kerja siswa lulusan SMK. Dengan adanya kompetensi yang baik, diharapkan siswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil oservasi langsung ke SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh peneliti mendapatkan informasi bahwa keterserapan lulusan pada dunia kerja masih kurang dan dominan peserta didik memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beberapa faktor lain yakni kurangnya keterserapan lulusan disebabkan kurang sesuainya kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Suatu perusahaan akan mencari calon pekerja yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan permintaan perusahaan. Hal tersebut tentu saja

menjadi masalah yang menyebabkan jumlah pengangguran dari lulusan SMK masih banyak. Kurangnya kompetensi yang dimiliki lulusan SMK membuat angka keterserapan kerja tidak optimal. Sehingga perlu ada suatu pelatihan dan kerja sama dengan perusahaan atau industri yang sesuai dengan kompetensi dari setiap bidang ilmu yang sesuai dengan jurusan, sehingga memudahkan peserta didik setelah mereka lulus nantinya.

SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di kota Banda Aceh yang berusaha melahirkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja dan dapat bekerja secara profesional sesuai bidang keahliannya. Namun hal tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari lulusan SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh yang daya serapnya belum optimal.

Berdasarkan hasil penelusuran Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, data penelusuran lulusan siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber: Data BKK SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

**Gambar 1.1 Data Penelusuran Penyerapan Lulusan SMK
Negeri 5 Telkom Banda Aceh**

Berdasarkan dokumen hasil penelusuran tamatan SMK Negeri 1 Cibinong di jurusan keahlian teknik gambar bangunan pada tahun 2016/2017, gejala yang terjadi pada kesiapan kerja siswa kelas XII sebanyak 72 peserta didik telah berhasil lulus dari sekolah tersebut. Akan tetapi dari jumlah tersebut hanya 10 orang siswa bekerja setelah lulus, sebanyak 41 orang melanjutkan pendidikannya

kejenjang yang lebih tinggi, 21 orang belum mendapatkan pekerjaan. Dari sekian banyaknya lulusan peserta didik, SMK Negeri 1 Cibinong hanya mampu memberikan lulusan peserta didiknya sebanyak 10 orang, mereka langsung bekerja setelah lulus dari sekolah tersebut, yaitu sebanyak 5 orang di PT. Catur Griya Naradipa, yang bergerak dibidang interior kontraktor, sebanyak 3 orang di PT. YW Arsitektur Cibinong, yang bergerak dibidang Arsitek dan sebanyak 2 orang di PT. Totalindo, yang bergerak dibidang jasa konstruksi.

Berdasarkan dokumen hasil penelusuran tamatan SMK Negeri 1 Cibinong di jurusan keahlian teknik gambar bangunan pada tahun 2016/2017, gejala yang terjadi pada kesiapan kerja siswa kelas XII sebanyak 72 peserta didik telah berhasil lulus dari sekolah tersebut. Akan tetapi dari jumlah tersebut hanya 10 orang siswa bekerja setelah lulus, sebanyak 41 orang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, 21 orang belum mendapatkan pekerjaan. Dari sekian banyaknya lulusan peserta didik, SMK Negeri 1 Cibinong hanya mampu memberikan lulusan peserta didiknya sebanyak 10 orang, mereka langsung bekerja setelah lulus dari sekolah

tersebut, yaitu sebanyak 5 orang di PT. Catur Griya Naradipa, yang bergerak dibidang interior kontraktor, sebanyak 3 orang di PT. YW Arsitektur Cibinong, yang bergerak dibidang Arsitek dan sebanyak 2 orang di PT. Totalindo, yang bergerak dibidang jasa konstruksi.

Berdasarkan dokumen hasil penelusuran tamatan SMK Negeri 1 Cibinong di jurusan keahlian teknik gambar bangunan pada tahun 2016/2017, gejala yang terjadi pada kesiapan kerja siswa kelas XII sebanyak 72 peserta didik telah berhasil lulus dari sekolah tersebut. Akan tetapi dari jumlah tersebut hanya 10 orang siswa bekerja setelah lulus, sebanyak 41 orang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, 21 orang belum mendapatkan pekerjaan. Dari sekian banyaknya lulusan peserta didik, SMK Negeri 1 Cibinong hanya mampu memberikan lulusan peserta didiknya sebanyak 10 orang, mereka langsung bekerja setelah lulus dari sekolah tersebut, yaitu sebanyak 5 orang di PT. Catur Griya Naradipa, yang bergerak dibidang interior kontraktor, sebanyak 3 orang di PT. YW Arsitektur Cibinong, yang bergerak dibidang Arsitek dan sebanyak 2 orang di PT. Totalindo, yang bergerak dibidang jasa konstruksi.

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 Data hasil penelusuran tamatan SMKN 5 Telkom Banda Aceh pada setiap tahun rata-rata peserta didik lebih banyak memilih melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi daripada bekerja. Pada tahun 2017/2018 sebanyak 115 peserta didik telah berhasil lulus dari sekolah tersebut. Akan tetapi dari jumlah tersebut hanya 26 orang peserta didik bekerja di perusahaan/pemerintahan setelah lulus, sebanyak 71 orang peserta didik melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, serta 18 orang peserta didik belum mendapatkan pekerjaan. Dari sekian banyaknya lulusan peserta didik, SMKN 5 Telkom Banda Aceh hanya mampu memberikan lulusan peserta didiknya sebanyak 26 orang, mereka langsung bekerja setelah lulus dari sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” menunjukkan Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa (H1) Variabel Pengalaman praktik kerja industri (X1) berpengaruh secara positif

terhadap kesiapan kerja siswa (Y).¹ Selanjutnya penelitian yang berjudul “Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktek kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.²

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Saryulus tahun 2017 dengan judul “Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong

¹ Agia Seriana Yusadinata, Amir Machmud dan Budi Santoso , *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK* Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 4108 – 4117 DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>

² Slamet Setiadi, Sumaryoto. Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa DOI: <https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i2.9428>. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS (2021),4(2), 155-169

Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Cibinong Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan.³

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul: **“Korelasi Antara Kompetensi Peserta Didik Dengan Kesiapan Kerja Lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh?

³ Yudiana Pratama, Daryati dan Rihan Arthur, *Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan*, Jurnal Pendidikan Teknik Sipil , Volume 7, No 1, 2018

2. Bagaimana kesiapan kerja peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh?
3. Seberapa besar korelasi antara kompetensi terhadap kesiapan kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh
2. Mengetahui kesiapan kerja peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh.
3. Mengetahui korelasi antara kompetensi terhadap kesiapan kerja peserta didik lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat ilmiah atau teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan informasi mengenai perkembangan

ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang korelasi antara kompetensi terhadap kesiapan kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pelajaran baik kepada pihak sekolah, pihak peneliti maupun instansi terkait tentang korelasi antara kompetensi terhadap kesiapan kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh. .
3. Bagi peneliti memberikan pengalaman dan ilmu baru yang dapat dijadikan bekal peneliti.
4. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain berikutnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Adapun hipotesis awal pada penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara kompetensi peserta didik dengan kesiapan kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

F. Definisi Operasional

1. Korelasi

Korelasi secara sederhana dapat diartikan sebagai hubungan, yaitu hubungan timbal balik atau sebab akibat.⁴ Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

2. Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.⁵ Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar untuk mencapai hasil yang diharapkan seperti pengetahuan, sikap, pemahaman, nilai, bakat atau kemampuan dan niat.

⁴ <https://kbbi.web.id/korelasi>

⁵ Echols, J.M Dan Shadily, H. Kamus Inggris Indonesia Cetakan XXVI (Jakarta: PT Gramedia, 2002). Hlm, 132

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja atau disebut juga kompetensi kerja adalah kemampuan kerja individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diharapkan (UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan). Kesiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat individu tersebut bekerja.⁶

⁶ Makki, B.I., dkk. 2015. *The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework*. Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Pengertian kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu.¹ Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kognitif,

¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

afektif, dan psikomotorik. Untuk itu, kurikulum kerjasama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah.

Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*) yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya.²

Pengalaman kerja peserta didik (prakerin) disebutkan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik. Dengan adanya prakerin, peserta didik akan memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah peserta didik dalam mencari pekerjaan. Menurut Ahkyat (2019), praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik.

² Rosmaini dan Hasrudy Tanjung. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. Vol 2, No. 1, Maret 2019, 1-15. DOI: <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366>

Dengan demikian semakin baik praktik kerja industri yang dilakukan peserta didik maka kesiapan kerja peserta didik juga akan semakin baik.³

Dalam mendukung kegiatan prakerin, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya memiliki hubungan kerjasama dengan Mitra Kerja. Hal ini untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik terjun langsung ke dunia kerja. Sehingga melalui kegiatan kerjasama tersebut, akan muncul rasa minat kerja pada peserta didik.

2. Karakteristik Kompetensi Kerja

Secara harfiah, kompetensi terdiri dari lima karakteristik antara lain yaitu *motives*, *traits*, *self concept*, *knowledge*, dan *concept* atau motif, watak, konsep diri, pengetahuan dan konsep.⁴ *Motives* merupakan konsistensi berpikir mengenai sesuatu yang diinginkan atau dikehendaki

³ Agia Seriana Yusadinata, Amir Machmud dan Budi Santoso , *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK* Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 4108 – 4117 DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>

⁴Fuad, Noor dan Gofur Ahmad. *Integrated Human Resources Development*, (Jakarta:Grasindo, 2009) hal. 24

oleh seseorang sehingga menyebabkan suatu kejadian. Selain itu, motif dapat dijabarkan dengan istilah tertentu seperti mengendalikan, mengarahkan, membimbing, serta memilih untuk menghadapi kejadian atau tujuan tertentu. *Traits* adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu, seperti percaya diri, kontrol diri, ketabahan atau daya tahan. Watak seorang pekerja tidak terlihat dengan mata. Watak tersebut tersembunyi dalam diri sendiri sehingga sulit untuk diamati.

Karakter berikutnya adalah *Self Concept* adalah sikap dan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai dapat diukur melalui tes untuk mengetahui nilai yang dimiliki seseorang dan ketertarikan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sama seperti halnya dengan watak, sikap dan nilai-nilai seseorang sulit untuk diamati. Sikap dan nilai bersifat tersembunyi atau intriksi dalam diri seseorang. *Knowledge* merupakan bagian dari kompetensi yang berisi informasi seseorang dalam lingkup tertentu. Komponen ini sangat kompleks. Nilai dari tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja karena terjadi kegagalan dalam mengukur pengetahuan dan kemampuan

sesungguhnya yang diperlakukan dalam pekerjaan. Orang yang sukses dalam bekerja sebagian besar ditentukan oleh skill yang dimiliki dalam melakukan pekerjaan. *Skills* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. *Skills* ini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Secara khusus, perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang ahli. Dengan mengetahui tingkat kompetensi kerja, maka memudahkan pihak lembaga atau institusi untuk menyiapkan dan merencanakan SDM yang unggul.

Standar Kompetensi dibutuhkan oleh beberapa lembaga/institusi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Adapun kebutuhan standar kompetensi diantaranya:

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan
 - a. Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum.
 - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi.
2. Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja

- a. Membantu dalam rekrutmen
 - b. Membantu penilaian unjuk kerja.
 - c. Membantu dalam menyusun uraian jabatan.
 - d. Membantu dalam mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasar kebutuhan dunia usaha/industri.
3. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi
- a. Sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan levelnya.
 - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi.

Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dunia kerja.⁵

⁵ Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 199, *Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik Bidang Industri Peralatan Elektronika* (Jakarta: 2021) hal. 4

3. Kompetensi Peserta Didik

Dalam sistem pendidikan di SMK, peserta didik dibekali dengan pengetahuan yang bermanfaat untuk menghadapi dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari ilmu yang diajarkan guru. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru melainkan dari faktor lainnya seperti motivasi, bakat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan teknik dan kejuruan memberikan kemudahan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus keterampilan khusus yang berkualitas tinggi dengan menggunakan beberapa tempat belajar, sekolah dan industri⁶. Semua fasilitas pendukung pada Pendidikan teknik dan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Praktek industri merupakan satu bagian dari kebutuhan proses pendidikan yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Dari segi kepentingan lembaga pendidikan, praktek industri dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang memadukan pengetahuan dengan situasi nyata. Dunia kerja/ industri merupakan salah satu bentuk

⁶Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt , *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan* (Jakarta: Gramedia 1988) hal 109

kerja sama dengan pihak luar sekolah yang diharapkan mampu menjadi salah satu tiang penopang usaha pencapaian tujuan dunia kerja dalam hal penyediaan calon tenaga kerja. Kelancaran pelaksanaan pendidikan di perusahaan/industri berpengaruh kepada kualitas dan kuantitas produk/output dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dengan pengalaman yang didapat di dunia kerja/industri yang sesungguhnya diharapkan mampu menunjang prestasi belajar peserta didik. Secara definisi, kegiatan Praktek lapangan merupakan cara belajar dengan jalan mengajak peserta didik ke suatu tempat luar yang bertujuan tidak hanya sekedar mengadakan observasi atau peninjauan saja tetapi turut aktif berpartisipasi ke lapangan kerja agar mereka dapat menghayati pekerjaan yang ada di masyarakat.⁷

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja merupakan upaya melatih kemampuan peserta didik terhadap keterampilan menggunakan/ mengoperasikan suatu alat kerja dan segala macam pekerjaan yang sesuai dengan teori yang telah

⁷Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001) hal 88

diterima di sekolah. Dengan pengalaman langsung menggunakan/mengoperasikan peralatan kerja peserta didik tidak akan canggung apabila kelak telah bekerja dan menghadapi pekerjaan yang sejenis, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai pekerjaan.

Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut adanya perubahan peraturan tentang standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian. Peraturan yang pertama adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah. standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tabel 2.1. Standar Kompetensi Kelulusan SMK

Dimensi	SMA/SMK/MA/MAK
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri

(Sumber : Permendikbud No. 54 tahun 2013)

Tujuan utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki

keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Adanya SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) yang menciptakan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu memilih karir, mampu berkomunikasi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja produktif, adaptif dan kreatif.

B. Kesiapan Kerja

1. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja terbentuk dari

tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki peserta didik SMK. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi.⁸ Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Jadi kesiapan kerja yaitu suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan seseorang dinyatakan siap secara kemampuan, serta adanya kemauan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus dari sekolah.

Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan untuk mempraktikkan sesuatu.⁹ Kesiapan (*readiness*) merupakan suatu titik

⁸ Yudiana Pratama, Daryati dan Riyan Arthur, *Hubungan Praktik Kerja Industri...* hal. 3.

⁹ Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2002) hal 418

kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan kerja adalah “*the preparation of physical mental, for enroll the competitive employment*” yang dapat diartikan persiapan fisik mental untuk masuk ke lapangan kerja yang kompetitif.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan/kedewasaan seseorang untuk terjun ke dunia kerja untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Pengaruh faktor ini berasal dari dalam individu itu sendiri seperti: kematangan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan serta minat, dan motivasi.

- a) Kematangan, seseorang yang menunjukkan gejala sudah mencapai batas maksimal pertumbuhan dan

¹⁰ Robet H. Meier dan Diene J. Atkins. *Funcional Restoration of Adults and Children With Upper Extremity Amputation*, New York : Demons Medical Publishing. 2004: hal.338

perkembangannya sehingga sudah bisa dikatakan dewasa. Kematangan ini lebih ditekankan pada gejala psikis dan pola pikir, sehingga kematangan individu tidak selalu sama.

- b) Kecerdasan, kemampuan yang tercermin dari kecepatan, ketepatan dan kedalaman berpikir. Seseorang yang mempunyai kecerdasan yang baik, menjadi lebih produktif dalam bekerja. Kecerdasan tersebut membuat seseorang akan lebih mudah mencari jalan keluar dalam menghadapi permasalahan.
- c) Keterampilan, berkaitan dengan kegiatan psikomotorik agar mengembangkan dirinya lebih kreatif dalam segala hal. Seseorang yang mempunyai keterampilan akan lebih sukses dalam bekerja menghasilkan suatu produk.
- d) Kemampuan dan Minat, yang menaruh perhatian terhadap sesuatu, motif minatnya secara lebih aktif. Minat yang tinggi dari seseorang dalam bekerja menumbuhkan ketertarikan untuk melaksanakan pekerjaannya serta lebih produktif dalam bekerja.

e) Motivasi, merupakan sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Pada dasarnya motivasi datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara motivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari inisiatif diri kita.

2) Faktor eksternal

Merupakan pengaruh yang berasal dari luar, seperti faktor dari dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, dan faktor sistem instruksional (kurikulum, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran). Kesiapan kerja bagi peserta didik SMK sangatlah penting. Hal ini dikarenakan dalam waktu yang tidak lama, lulusan SMK akan menghadapi kehidupan bekerja. Mereka harus mempunyai kesiapan kerja yang baik untuk mampu bersaing. Apabila kesiapan kerja kurang, dikhawatirkan akan berdampak pada kesulitan mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan angka pengangguran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja bagi peserta didik SMK

sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan mereka dalam bekerja.

3. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Beberapa komponen yang harus dimiliki ketika akan masuk ke dunia kerja adalah sebagai berikut.

- a. Kemauan untuk belajar,
- b. Bekerja dengan tim,
- c. Kemampuan komunikasi,
- d. Memecahkan masalah,
- e. Kemampuan analisis,
- f. Berargumentasi logis,
- g. Komitmen,
- h. Energi,
- i. Diri motivasi,
- j. Manajemen diri,
- k. Keandalan,
- l. Kerjasama,
- m. Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi.¹¹

¹¹ Harvey, L & Salena, M. (1997) *A quality graduate' in Tait, J. and Knight, P., (Eds.), 1996,. The Management of Independent Learning, London, Kogan Page/SEDA, hal 7.*

Berdasarkan uraian tentang kesiapan kerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja adalah 1) mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja, 2) bersikap kritis, 3) mampu bekerja sama dengan orang lain, 4) memiliki tanggung jawab, 5) mempunyai ambisi untuk maju, dan 6) menangkap peluang di masa datang.

4. Aspek-Aspek Kesiapan Kerja

Aspek-aspek kesiapan kerja disebutkan oleh Hamalik sebagai berikut:

- 1) Aspek potensial, bahwa setiap tenaga kerja memiliki potensi-potensi yang bersifat herediter (keturunan) yang dinamis, terus berkembang, dan dapat dikembangkan. Potensi tersebut antara lain daya ingat, daya berpikir, daya berkehendak, daya perasaan, bakat, minat, motivasi, dan potensi-potensi lainnya.
- 2) Aspek profesional dan vokasional, adalah memiliki kemampuan dan keterampilan kerja atau kejuruan dalam bidang tertentu, dengan kemampuan dan

keterampilan itu, seseorang dapat mengabdikan dirinya dalam lapangan kerja tertentu dan menciptakan hasil yang baik secara optimal.

- 3) Aspek fungsional, yang berarti bahwa setiap tenaga kerja melaksanakan pekerjaan secara tepat guna, artinya seseorang berkerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam bidang garapan yang sesuai pula, misalnya seseorang tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam bidang elektronik sebaiknya berkerja dalam bidang pekerjaan elektronika, bukan berkerja sebagai tukang kayu untuk bangunan.
- 4) Aspek operasional, bahwa setiap tenaga kerja dapat mendayagunakan kemampuan dan keterampilannya dalam proses dan prosedur pelaksanaan kegiatan kerja yang sedang ditekuninya.
- 5) Aspek personal, bahwa tiap tenaga kerja harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang menunjang pekerjaannya agar menjadi lebih baik, misalnya: sikap mandiri dan tangguh, bertanggungjawab, tekun dan rajin, mencintai pekerjaannya, disiplin dan berdedikasi tinggi.

- 6) Aspek produktivitas, bahwa tiap tenaga kerja harus memiliki prestasi, berupaya agar berhasil, dan memberikan hasil dari pekerjaannya baik kuantitas maupun kualitas.¹²

5. Indikator Kesiapan Kerja

Seseorang harus memenuhi semua hal yang menjadi indikator dalam dunia kerja sesuai dengan pedoman yang ada agar dapat mencapai keberhasilan di dunia kerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja berdasarkan pada pendapat Winkel yaitu :

1. Ilmu Pengetahuan, adalah informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang dirinya sendiri, diantaranya meliputi taraf intelegensi. Hasil test intelegensi berkorelasi lebih tinggi dari keberhasilan dalam persiapan akademik untuk suatu jabatan (pekerjaan) tersebut.
2. Keterampilan, adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan

¹² Hamalik, Oemar. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah. Yogyakarta: FIP UNY 2000. Hal. 47

mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

3. Sikap dan nilai Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menemukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap tersebut meliputi bertanggungjawab, memiliki semangat dan percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dapat bekerja sama, menghargai orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, dan memiliki cita-cita dalam bidang pekerjaan yang merupakan nilai kehidupan.¹³

¹³ Winkel, W.S & MM Sri Hastuti. Bimbingan Konseling di Institusi. Yogyakarta: Media Abadi. 2006. Hal. 668

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

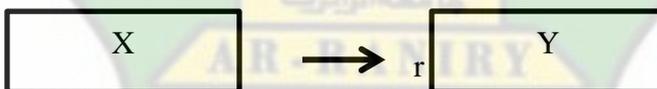
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, objektif.¹

Penelitian ini, dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai kesiapan peserta didik SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dalam memasuki dunia kerja. Metode penelitian dilakukan dengan kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan

¹Sugiono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (*mixed methods*), Bandung : Alfabeta, 2018. Hal 404

secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diolah menggunakan analisis statistik dibantu SPSS 24. Kemudian data yang berupa nilai uji kompetensi tersebut akan dianalisis dengan teknik korelasi untuk menguji hipotesis penelitian.

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kompetensi peserta didik sebagai variabel x (variabel independen) dan kesiapan kerja sebagai variabel y (variabel dependen). Di bawah ini adalah gambar paradigma penelitian dari variabel X dan Y.



Gambar 3.1 Hubungan variabel penelitian

Keterangan:

X = Kompetensi peserta didik

Y = Kesiapan kerja lulusan

r = Pengaruh/hubungan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Alasan memilih tempat penelitian ini di karenakan atas permasalahan yang terjadi pada lulusan SMK yang belum terserap pada dunia kerja dan dunia industri, berdasarkan data yang diperoleh, masalah yang akan diteliti sangat cocok dengan tempat yang telah ditentukan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Jumlah total guru SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh secara keseluruhan adalah 40 orang guru, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Guru SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

No.	Program Studi	Jumlah Guru
1	Teknik Jaringan Akses	6
2	Rekayasa Perangkat Lunak	7

3	Multimedia	8
4	Guru Umum	19
Jumlah Guru		40

(Sumber: *Tata Usaha SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh 2020*)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan diambil. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh yaitu sejumlah 40 orang guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.²

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

B. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data.

1. Angket

Dalam melakukan penelitian, responden diberikan angket yang telah dibuat peneliti. Angket tersebut bertujuan mengukur variabel bebas. Angket yang digunakan telah disusun oleh peneliti yang berisikan 30 butir pertanyaan tentang pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Alternatif jawaban pada angket yang digunakan model Skala Likert terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan bobot nilai setiap jawaban 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pernyataan pernyataan tentang pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

2. Wawancara

Metode Wawancara (*interview*), metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara

mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) dan guru SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan wawancara.

1. Angket

Metode angket ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dalam menghadapi dunia kerja. Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang berfungsi untuk mendapatkan sejumlah informasi dari responden. Data yang diperoleh adalah sebagai data yang diketahui oleh responden, baik informasi dari responden sendiri maupun informasi dari berbagai pertemuan yang diketahui oleh responden. Didasarkan pada fungsi angket diatas, dalam penelitian ini angket tertutup cocok diberikan untuk responden yaitu kepala sekolah (wakil kepala sekolah bidang kurikulum), dan guru produktif maupun guru mapel,

dengan menyediakan jawaban pada setiap angket, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan persepsi mereka.

2. Wawancara

Metode wawancara diperlukan dalam penelitian ini untuk mengklarifikasi kebenaran informasi dari angket responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Narasumber dalam wawancara pada penelitian yakni Wakil Kepala Sekolah dan ketua program studi dari masing – masing jurusan. Informasi jawaban yang dibutuhkan berhubungan dengan pelaksanaan program kesiapan kerja peserta didik.

D. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun oleh peeleiti benar-benar

merupakan instrument yang baik dan memadai. Baik dan buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memiliki dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka instrumen tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. Butir soal yang valid selanjutnya digunakan untuk pengambilan data penelitian. Jika diperoleh data yang tidak valid, maka data tersebut akan dikeluarkan dan kemudian dilakukan pengujian ulang dengan metode yang sama. Pengujian validitas dilakukan sampai semua instrumen penelitian dinyatakan valid. Cara menghitung validitas butir pernyataan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 24*.

E. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan setelah mendapatkan data yaitu meneliti data untuk mengetahui lengkap tidaknya jawaban dari responden dari semua item. Kemudian memberi skor terhadap semua variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Data selanjutnya akan diteliti dan dianalisa serta diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan yang terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana kompetensi kerja (X) dan kesiapan kerja (Y).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian Responden} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, modus, standar deviasi, dan tabel serta diagram kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel. Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai. Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi.

b. Kategori Kecenderungan Variabel

Identifikasi kecenderungan skor masing-masing variable menggunakan rerata ideal (Mi) dan

simpangan baku ideal (Sdi) tiap-tiap variable.³
Kecenderungan skor didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\geq Mi + 1Sdi \quad = \text{Sangat Tinggi}$$

$$Mi + 1Sdi \geq Mi \quad = \text{Baik}$$

$$Mi \geq Mi - 1Sdi \quad = \text{Rendah}$$

$$\leq Mi - 1Sdi \quad = \text{Sangat Rendah}$$

Perhitungan ideal rerata ideal dan simpangan baku ideal dengan rumus berikut

ini.

$$1) \quad Mi \quad = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah})$$

$$2) \quad Sdi \quad = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah})$$

c. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menguji normalitas

³Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan ...hal 123*

setiap variabel. Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas setiap variabel (univariat) menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas data pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

H_0 : data yang akan diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : data yang akan diuji tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0,05 dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal), sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS 24.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar kecilnya,

maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 3.2 berikut ini :⁴

Tabel 3.2. Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono: 2008: 216

⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2008. Hal 216.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Telkom Banda Aceh. SMKN 5 Telkom Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang ada di Kota Banda Aceh. yang beralamat di Jl. Stadion H. Dimurthala No.05 Kota Baru Banda Aceh, Prov. Aceh. Adapun data informasi SMKN 5 Telkom Banda Aceh secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan dan guru produktif Teknik Komputer Jaringan (TJA), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Multimedia (MM) di SMKN 5 Telkom Banda Aceh pada tahun ajaran 2019/2020 keseluruhan berjumlah 43 orang. Dimana 19 orang guru untuk setiap bidang, 21 orang guru mapel umum dan 3 orang lagi untuk tenaga kependidikan.

2. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas XII di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh pada tahun ajaran 2017/2018 tercatat berjumlah 115 orang peserta didik dengan 80 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
			L	P	
1	XII TJA	2	30	10	42
2	XII RPL	2	30	12	44
3	XII MM	2	20	13	33
Jumlah		6	80	35	115

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian adalah gambaran suatu kegiatan yang digunakan dalam pembuatan laporan penelitian yang telah dilakukan agar dapat dengan mudah memahami dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan menganalisis korelasi antara kompetensi peserta didik dengan kesiapan kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mencari informasi mengenai kesiapan kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh serta berkonsultasi dengan guru. Selanjutnya peneliti mengembangkan perangkat penelitian berupa lembar angket respon.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 5 Telkom Banda Aceh pada tanggal 20 - 22 April 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian angket respon. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pemberian angket kepada guru yang berfungsi untuk mengetahui respon guru terhadap kesiapan kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Tanggal Pelaksanaan	Waktu (menit)	Kegiatan
1	20 April 2022	120 Menit	Observasi ke lokasi penelitian serta mencari informasi tentang kesiapan kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh dan menentukan objek penelitian
2	21 April 2022	120 Menit	Berkonsultasi dengan guru tentang mekanisme penelitian.
3	22 April 2022	135 Menit	Melakukan wawancara dan pemberian angket respon kepada guru mengetahui respon guru terhadap kesiapan kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang korelasi antara kompetensi terhadap kesiapan kerja peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh. kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh dalam

menghadapi dunia kerja. Kesiapan tersebut meliputi kompetensi peserta didik yang terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tentang kompetensi peserta didik (X) dan variabel terikat kesiapan kerja peserta didik (Y). Deskripsi data hasil penelitian ini adalah gambaran umum data meliputi nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), modus (mo), median (me), dan distribusi frekuensi dan gambaran data melalui SPSS 24.

1. Statistik Deskriptif

Data hasil penelitian dibahas dengan cara mendeskripsikan bagaimana tingkat kesiapan kerja peserta didik yang mengacu pada kompetensi kerja, motivasi kerja dari telah terlaksananya praktik kerja lapangan pada semester sebelumnya. Variabel kesiapan kerja peserta didik diukur melalui dua dimensi atau faktor yaitu kesiapan pengetahuan serta keterampilan, dan kesiapan fisik serta mental. Berdasarkan data yang diperoleh, untuk mengukur kesiapan kerja, digunakan angket atau instrumen yang

terdiri dari 30 butir soal yang disebarakan pada 40 guru SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Dari jumlah pernyataan pada angket sebanyak 30 item soal, guru telah mengisi sesuai dengan keadaan dan kesadaran diri mereka masing-masing.

Tabel 4.3 Data Variabel Kompetensi dan Kesiapan Kerja Peserta Didik

		Kopetensi Peserta Didik	Motivasi Kerja	Kesiapan Kerja Lulusan
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		43,05	43,80	43,43
Median		42,00	44,00	44,00
Mode		41 ^a	47	41 ^a
Std. Deviation		3,080	3,220	3,493
Range		12	11	13
Minimum		38	38	37
Maximum		50	49	50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada Tabel 4.3 Data variabel hubungan persepsi guru tentang kompetensi, motivasi dan kesiapan kerja peserta didik dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan. Angket diberikan kepada 40 orang responden untuk diisi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah hingga didapatkan perhitungan statistik dasar variabel.

1.1 Kopetensi Peserta Didik

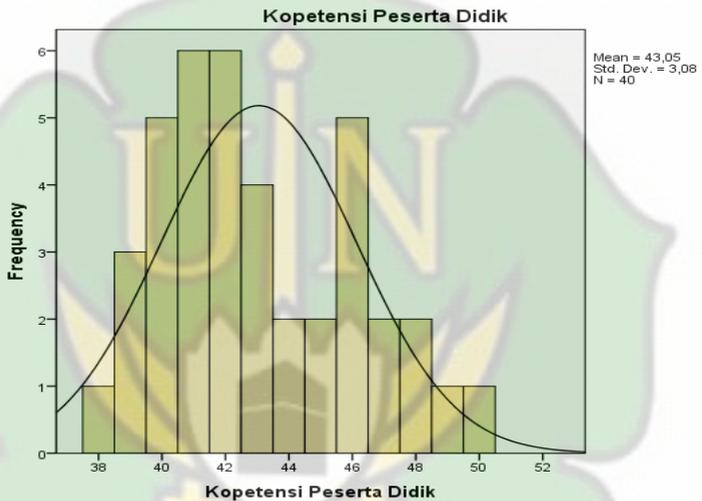
Berdasarkan distribusi skor data dapat dilihat bahwa variabel kompetensi peserta didik dengan jumlah data (N) sebanyak 40. Menunjukkan bahwa data variabel kompetensi peserta didik (X) skor maksimum dari aspek kompetensi peserta didik adalah 50 sedangkan skor minimumnya adalah 38. Berdasarkan perhitungan SPSS 24 diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 43,05, dan median (me) sebesar 42,00, standar deviasi (SD) diperoleh hasil sebesar 3,08. Rata - rata skor dari aspek kompetensi peserta didik adalah 43,05 dan termasuk dalam kategori baik. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel kompetensi peserta didik yang terdapat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Peserta Didik

Interval	Kesiapan Belajar	Frekuensi	Persentase %	Rata - rata Skor
45 – 50	Sangat Baik	13	32,5 %	43,05
39 – 44	Baik	26	65 %	
33 – 38	Cukup Baik	1	2,5 %	
27 – 32	Kurang Baik	0	0	
< 26	Sangat Kurang Baik	0	0	
Jumlah		40	100 %	Baik

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa data mengenai kompetensi peserta didik, dari 40 guru sebanyak 13 guru dipersentasekan sebesar 32,5% sangat setuju dengan kompetensi peserta didik, 26 guru dipersentasekan sebesar 65% berpendapat setuju dengan kompetensi peserta didik. Rata-rata skor untuk aspek kompetensi peserta didik sebesar 43,05 yang terletak pada interval 39- 44 termasuk dalam

kategori baik. Hal ini berarti kompetensi peserta didik mengenai kesiapan kerja dikategorikan baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 bentuk grafik histogram berikut ini.



Gambar 4.1. Grafik Kompetensi Peserta Didik

$$\text{Tingkat Pencapaian Responden} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times$$

100%

$$\text{Tingkat Pencapaian Responden} = \frac{43,05}{50} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian Responden} = 86,1\%$$

Jadi dapat dikatakan rata-rata tingkat pencapaian responden kompetensi peserta didik adalah sebesar 86,1% dan masuk kedalam kategori baik. Dari data ini dapat dikatakan bahwa kompetensi peserta didik di SMKN 5 Telkom Banda Aceh secara umum adalah sangat baik.

1.2 Kesiapan Kerja Lulusan

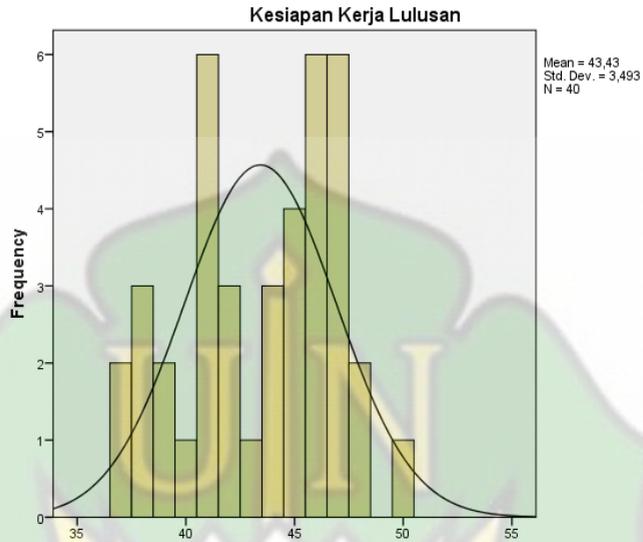
Sedangkan pada variabel kesiapan kerja lulusan (Y) skor maksimum adalah 50 sedangkan skor minimumnya adalah 37. Berdasarkan perhitungan SPSS 24 diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 43,43, dan median (me) sebesar 44,00, standar deviasi (SD) diperoleh hasil sebesar 3,49 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel kesiapan kerja peserta didik yang terdapat dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja Lulusan

Interval	Kesiapan Belajar	Frekuensi	Persentase %	Rata - rata Skor
43 – 50	Sangat Baik	19	47,5 %	43,43
35 – 42	Baik	16	40 %	
29 – 34	Cukup Baik	5	12,5 %	

19 – 28	Kurang Baik	0	0	
< 18	Sangat Kurang Baik	0	0	
Jumlah		40	100 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.5. Terlihat bahwa input atau masukan untuk kesiapan kerja lulusan. Rata-rata skor dari aspek input sebesar 43,43 yang terletak pada interval 43-50 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 19 guru dengan persentase 47,5% atau dikategorikan bahwa kesiapan kerja lulusan sangat baik. Sedangkan 16 guru dengan persentase 40% atau kategori baik dan 5 orang guru dengan persentase 12,5 % mengategorikan bahwa kesiapan kerja peserta didik cukup baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa dari aspek kesiapan kerja dalam kategori baik. Dapat disimpulkan ada kesinambungan yang baik antara peserta didik dengan sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.2 bentuk grafik histogram berikut ini.



Gambar 4.2. Grafik Kesiapan Kerja Lulusan

$$\text{Tingkat Pencapaian Responden} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian Responden} = \frac{43,43}{50} \times 100\%$$

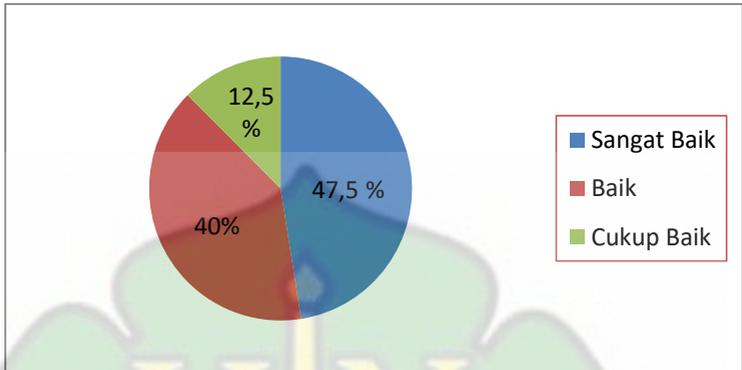
$$\text{Tingkat Pencapaian Responden} = 86,86\%$$

Jadi dapat dikatakan rata-rata tingkat pencapaian responden kesiapan kerja lulusan adalah sebesar 86,86 % dan masuk dalam kategori baik. Dari data ini dapat

dikatakan bahwa kesiapan kerja lulusan di SMKN 5 Telkom Banda Aceh secara umum adalah sangat baik.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa dari aspek kesiapan kerja lulusan dalam kategori baik. Hal ini berarti ada kesinambungan yang baik antara peserta didik dengan sekolah. Baik peserta didik maupun sekolah bersama-sama mendukung terwujudnya peserta didik yang memiliki kesiapan kerja tinggi dan mencapai tujuan yaitu lulusan yang berkualitas. *Input* dari kesiapan kerja ini meliputi peserta didik dan sekolah. *Input* yang berasal dari peserta didik mencakup pribadi peserta didik, kemudian didukung dengan input dari sekolah meliputi guru, sarana dan prasarana, prakerin dan proses pembelajaran disekolah.

Baik peserta didik maupun sekolah bersama mendukung terwujudnya peserta didik yang memiliki kesiapan kerja tinggi dan mencapai tujuan yaitu lulusan yang berkualitas. Untuk lebih jelasnya maka digambarkan dalam Gambar 4.3 diagram pie distribusi frekuensi berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Variabel Tentang Kesiapan Kerja Peserta Didik

a. Uji Normalitas Data

Untuk melakukan analisis lebih lanjut, maka data tes akhir harus diuji terlebih dahulu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kopetensi Peserta Didik	Kesiapan Kerja Lulusan
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,05	43,43
	Std. Deviation	3,080	3,493
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,158	,149
	Positive	,158	,106
	Negative	-,106	-,149
Test Statistic		,158	,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,013 ^c	,026 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.6. Uji normalitas yang dianalisis menggunakan SPSS 24 dalam hal ini peneliti mengambil data hasil dari *Kolmogorov-Smirnov*, hasil perhitungan normalitas variabel bebas persepsi guru tentang kompetensi peserta didik (X), dan kesiapan memasuki dunia kerja (Y) dapat disimpulkan:

- 1) Data Persepsi guru tentang kompetensi peserta didik (X) memiliki nilai Asymp. Sig. 0,013 karena

signifikansi $> 0,05$ jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

- 2) Data kesiapan memasuki dunia kerja (Y) memiliki nilai Asymp. Sig. 0,026 karena signifikansi $> 0,05$ jadi data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel yang ada dalam penelitian ini. Uji korelasi product moment dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (independent) terhadap variabel tidak bebas (dependent). korelasi product moment dapat diketahui ada atau tidaknya korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar, dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Dengan kriteria pengujian yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : r_{hitung} < r_{tabel} : \text{tidak ada hubungan}$

$H_1 : r_{hitung} > r_{tabel} : \text{ada hubungan}$

Tabel 4.7 Nilai Uji Korelasi

		Kopetensi Peserta Didik	Kesiapan Kerja Lulusan
Kopetensi Peserta Didik	Pearson	1	.310
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.051
	N	40	40
Kesiapan Kerja Lulusan	Pearson	.310	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.051	
	N	40	40

Berdasarkan Tabel 4.7 Uji Korelasi diketahui bahwa korelasi antara variabel kompetensi peserta didik dengan kesiapan memasuki dunia kerja didapat nilai korelasi sebesar 0,310. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi peserta didik dengan kesiapan memasuki dunia kerja berada pada rentang 0,20 – 0,399 dikategorikan rendah (Tabel 3.2 pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi). Signifikansi (2-

tailed) didapat 0,051, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi peserta didik dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Hal ini karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,310 > 0,304$).

Tabel 4.8 Nilai Uji Keberartian Korelasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,278	7,548		3,746	,001
	Kopetensi Peserta Didik	,352	,175	,310	2,012	,051

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Lulusan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk variabel X (kompetensi peserta didik) adalah sebesar 0,051 ($< 0,05$), dengan koefisien regresi sebesar 0,352. Nilai koefisien 0,352 artinya kompetensi peserta didik

berhubungan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,352. Selanjutnya pada uji keberartian korelasi, didapat t hitung $>$ t tabel ($2,012 > 1,684$) dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial persepsi guru tentang kompetensi peserta didik mempunyai hubungan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 0,05$.

1.3 Wawancara

Kekurangan dan kelebihan yang dirasakan sekolah dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, seperti yang dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengatakan bahwa:

“Menjadi suatu dampak negatif apabila peserta didik di SMK tidak memiliki kesiapan kerja, seperti hanya memiliki pengetahuan saja, dan tidak didukung dengan persiapan yang lain, maka akan menyebabkan tidak terserapnya tenaga kerja tersebut dan akan menimbulkan dampak yang lebih besar yaitu pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri, peserta didik dapat

melakukan kegiatan prakerin, magang, maupun dapat langsung bekerja setelah lulus” (Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, 22 April 2022).

Kesiapan kerja juga dapat menjadikan lulusan SMK dapat menjadi wirausaha. Karena pembelajaran di SMK juga dibekali dengan pelajaran kewirausahaan, diajarkan praktik menjadi wirausaha, ditambah peserta didik langsung praktik kerja lapangan di dunia usaha maupun dunia industri, maka memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Lulusan dari SMK dapat menciptakan usaha yang berguna sehingga dapat membuka lapangan kerja bagi diri sendiri maupun membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Kesiapan kerja memang sangat penting dimiliki peserta didik SMK untuk memasuki dunia kerja maupun untuk mengembangkan diri menjadi wirausaha.

Hal demikian juga disampaikan oleh Ketua Program Studi Multimedia, bahwa:

“Kesiapan kerja itu juga berguna untuk mengembangkan diri menjadi wirausaha, karena peserta didik disekolah sudah dibekali dengan pelajaran kewirausahaan, ada praktik kewirausahaan yang melatih

menumbuhkan sikap wirausaha peserta didik, ditambah peserta didik melaksanakan praktik kerja lapangan di dunia usaha, yang mereka melihat, melakukan dan mendapatkan pengalaman secara langsung bekerja disana. Dari semua hal tersebut dapat menjadikan peserta didik menjadi wirausaha” (Ketua program studi Multimedia, 22 April 2022).

Dari wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa memiliki kesiapan kerja berguna mengembangkan diri peserta didik menjadi seorang wirausaha. Dengan pengetahuan kewirausahaan, praktik kewirausahaan maupun praktik kerja lapangan menghasilkan suatu pengalaman, untuk bekal menjadi wirausaha yang berguna untuk membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Hubungan kerja sama yang dijalin oleh pihak sekolah dengan pihak lainya dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Seperti halnya yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bahwa:

“ Adanya hubungan timbal balik antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Sekolah

menjalin mitra dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) sebagai tempat peserta didik dalam melaksanakan PKL, kemudian dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) memberikan timbal balik dengan merekrut tenaga kerja dari lulusan SMKN 5 Banda Aceh". (Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, 22 April 2022).

Dari pernyataan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum tersebut dapat dimaknai bahwa tercapainya tujuan kesiapan kerja dengan adanya hubungan timbal balik yang diberikan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yaitu merekrut tenaga kerja berasal dari lulusan SMKN 5 Banda Aceh. Terutama peserta didik yang pernah praktik di tempat tersebut yang direkrut menjadi tenaga kerja. Hal tersebut sangat diapresiasi oleh sekolah, karena lulusan nya dapat direkrut oleh dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) mitra dan telah melakukan kerja sama. Hubungan kerja sama yang dijalin oleh pihak sekolah dengan pihak lainya dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Terkait fasilitas, sarana dan prasarana sudah memadai dalam hal praktek dan persiapan peserta didik

memasuki dunia kerja Seperti halnya yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bahwa:

“sarana dan prasarana di sekolah kami saat ini sudah cukup memadai untuk kegiatan praktik siswa. Selanjutnya siswa juga akan ditempatkan di perusahaan atau lembaga yang telah bekerja sama dengan sekolah untuk dilatih langsung sesuai dengan lingkungan tempat mereka praktik”.

Peserta didik di SMKN 5 Telkom Banda Aceh ini diberikan pembelajaran hard skill serta soft skill. Pada hard skill diberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sesuai dengan jurusanya, serta pembelajaran soft skill meliputi dapat bekerjasama dengan orang lain, memiliki tanggung jawab, serta memiliki percaya diri dan lingkungan serta dapat memunculkan ide gagasan dan inisiatif. Kemudian memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual dimana sikap berani dan tanggung jawab tersebut dimiliki oleh peserta didik yang telah memiliki kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran diri. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi dimana lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut. Memiliki rasa percaya diri dimana

didapatkan sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari proses belajar disekolah maupun pengalaman praktik kerja lapangan.

Dalam wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa hal yang dipersiapkan sekolah untuk membekali peserta didik untuk memasuki dunia kerja, salah satunya diberikan pembelajaran soft skill seperti meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Pembelajaran soft skill tersebut di dapatkan peserta didik SMKN 5 Banda Aceh dari pembelajaran teori maupun praktik di sekolah maupun pengalaman praktik kerja lapangan di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)

Hasil yang diharapkan dari kesiapan kerja yaitu salah satunya ketercapaian tujuan kesiapan kerja yang tinggi yaitu peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas dan lulusan dapat terserap oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) pasangan yang bekerja sama dengan sekolah. Ketercapaian tujuan kesiapan kerja di SMKN 5 Telkom Banda Aceh sudah tercapai. Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada tanggal 22 April 2022. Bahwa tujuan dari kesiapan kerja di SMKN 5 Telkom Banda Aceh sekitar 80% sudah tercapai. Hal

tersebut dapat dibuktikan dari data lulusan yaitu 80% lulusan dapat terserap di dunia kerja pada setiap tahun. Tercapainya tujuan kesiapan kerja di SMKN 5 Banda Aceh ini dengan adanya hubungan timbal balik sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

Teknis dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja pihak sekolah akan siswa kelas XI untuk mengikuti prakerin, magang ke perusahaan atau lembaga selama 6 bulan, nantinya siswa akan belajar langsung bagaimana sistem kerja sesuai dengan kompetensi masing-masing.

“Kesiapan kerja bagi peserta didik itu wajib di memiliki, karena hal tersebut sangat penting. Peserta didik yang memiliki kesiapan kerja, nantinya disaat terjun ke dunia kerja dapat menyelesaikan pekerjaannya tanpa mengalami kesulitan mupun hambatan” (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 22 April 2022).

Dari wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa kesiapan kerja sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Pada proses pembelajaran disekolah, peserta didik telah diberi pengetahuan,

keterampilan, pengalaman dan sikap kerja, yang sangat berguna untuk bekal memasuki dunia kerja. Dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja didukung juga dengan persiapan yang matang. Persiapan yang matang dalam memasuki dunia kerja dapat dilihat pada peserta didik yang memiliki pertimbangan dalam hal yang logis dan objektif. Kemudian memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain, karena ketika bekerja dibutuhkan hubungan yang baik dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama dan berinteraksi. Kemudian Mampu mengendalikan diri atau emosi yang sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mapel produktif mengatakan bahwa:

“Siswa ketika ditanya mereka belum mempunyai arah atau masih bingung setelah mereka lulus dari SMK apakah akan langsung bekerja. Sehingga rata-rata berkeinginan untuk lebih baik melanjutkan kuliah daripada langsung bekerja atau kuliah sambil bekerja”.

Hal ini disebabkan oleh dorongan dari diri sendiri maupun oleh orang tua yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Dalam memotivasi peserta didik, pihak sekolah melalui guru, baik guru mata pelajaran produktif maupun guru mata pelajaran umum selalu memberikan motivasi kepada peserta didik perihal bidang keahlian dan sasaran bekerja dimasa mendatang. Selain itu motivasi kerja juga diberikan oleh pihak BKK, contohnya yaitu mendatangkan HRD (*Human Resources Departemen*) dari program keahlian masing-masing untuk memberikan sosialisasi motivasi kerja. Namun memang masih ada beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa mereka masih bingung dan belum memilih keputusan setelah lulus apakah ingin bekerja atau melanjutkan kuliah dan dari data penelusuran alumni peserta didik lebih banyak yang melanjutkan kuliah.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi peserta didik dengan kesiapan kerja peserta didik SMKN 5 Banda Aceh. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan kajian teori, salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik yaitu pengalaman kerja yang diperoleh dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri (prakerin).

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara kompetensi terhadap kesiapan kerja peserta didik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja peserta didik tergolong kategori sangat baik, dan kompetensi peserta didik tergolong sangat baik yang dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai keseluruhan responden. Berdasarkan keseluruhan jawaban responden terhadap masing-masing variabel diatas, ditarik kesimpulan dari keseluruhan responden bahwa kesiapan kerja peserta didik tergolong baik dengan persentase 86,86 %, dan kompetensi yang dimiliki peserta didik tergolong dalam kategori baik, dengan persentase 86,1%. Disamping itu (Tabel 4.4 distribusi frekuensi variabel kompetensi peserta didik) juga menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh oleh keseluruhan reponden adalah 50 dengan nilai terendah adalah 38 dengan rata-rata nilai yang diperoleh dari keseluruhan adalah 43,05 dikatagorikan baik. Kemudian pada (Tabel 4.5 distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja

lulusan) variabel kompetensi peserta didik diketahui nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 50 dan nilai terendah 37 dengan rata-rata nilai yang diperoleh dari keseluruhan adalah 43,43 dikategorikan baik. Secara statistik berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipahami korelasi antara hasil perhitungan kompetensi peserta didik terhadap kesiapan kerja yang dimiliki peserta didik tergolong dalam tingkat yang baik. Kemudian dari hasil analisis korelasi Product Momen menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kompetensi peserta didik dengan kesiapan memasuki dunia kerja didapat nilai korelasi sebesar 0,310. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi peserta didik dengan kesiapan memasuki dunia kerja berada pada rentang 0,20 – 0,399 dikategorikan rendah (Tabel 3.2 pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi). Signifikansi (2-tailed) didapat 0,051, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi peserta didik dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Hal ini karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,310 > 0,304$).

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk variabel X (kompetensi peserta didik) adalah sebesar 0,051 (<

0,05), dengan koefisien regresi sebesar 0,352. Nilai koefisien 0,352 artinya kompetensi peserta didik berhubungan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,352. Selanjutnya pada uji keberartian korelasi, didapat t hitung $>$ t tabel ($2,012 > 1,684$) dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial persepsi guru tentang kompetensi peserta didik mempunyai hubungan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi peserta didik dengan kesiapan kerja pada peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan kesiapan kerja yang dimiliki terhadap program keahlian. Dari kompetensi keahlian yang dimiliki peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh, terlihat bahwa hasil yang ditunjukkan berdasarkan kompetensi yang diberikan menunjukkan adanya korelasi atau hubungan dengan kesiapan kerja lulusan peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui tahapan penelitian, yaitu proses penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data, dan analisis data, akhirnya dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara kompetensi terhadap kesiapan kerja peserta didik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel kompetensi peserta didik (X) skor maksimum 50 dan skor minimumnya adalah 38. Berdasarkan perhitungan SPSS 24 diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 43,05, dan median (me) sebesar 42,00, standar deviasi (SD) diperoleh hasil sebesar 3,08. Rata-rata tingkat pencapaian responden kompetensi peserta didik adalah sebesar 86,1%. Dari 40 guru sebanyak 13 guru dipersentasekan sebesar 32,5% sangat setuju dengan kopetensi peserta didik, 26 guru dipersentasekan sebesar 65% berpendapat setuju dengan kopetensi

peserta didik. Rata-rata skor untuk aspek kompetensi peserta didik sebesar 43,05 yang terletak pada interval 39- 44 termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti kompetensi peserta didik mengenai kesiapan kerja dikategorikan baik.

2. Sedangkan pada variabel kesiapan kerja lulusan (Y) skor maksimum 50 dan skor minimumnya adalah 37. Berdasarkan perhitungan SPSS 24 diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 43,43, dan median (me) sebesar 44,00, standar deviasi (SD) diperoleh hasil sebesar 3,49. Rata-rata tingkat pencapaian responden kesiapan kerja lulusan adalah sebesar 86,86 %. Dari 40 guru sebanyak 19 guru dengan persentase 47,5% atau dikategorikan bahwa kesiapan kerja lulusan sangat baik. Sedangkan 16 guru dengan persentase 40% atau kategori baik dan 5 orang guru dengan persentase 12,5 % mengategorikan bahwa kesiapan kerja peserta didik cukup baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa dari aspek kesiapan kerja dalam kategori baik.
3. Hasil analisis korelasi Product Momen menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kompetensi peserta

didik dengan kesiapan kerja lulusan didapat nilai korelasi sebesar 0,310. Hubungan antara variabel kompetensi peserta didik dengan kesiapan memasuki dunia kerja berada pada rentang 0,20 – 0,399 dikategorikan rendah. Signifikansi (2-tailed) didapat 0,051, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi peserta didik dengan kesiapan kerja lulusan. Hal ini karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,310 > 0,304$). Selanjutnya pada uji keberartian korelasi, didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,012 > 1,684$) dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial persepsi guru tentang kompetensi peserta didik mempunyai hubungan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja lulusan SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 0,05$.

B. Saran

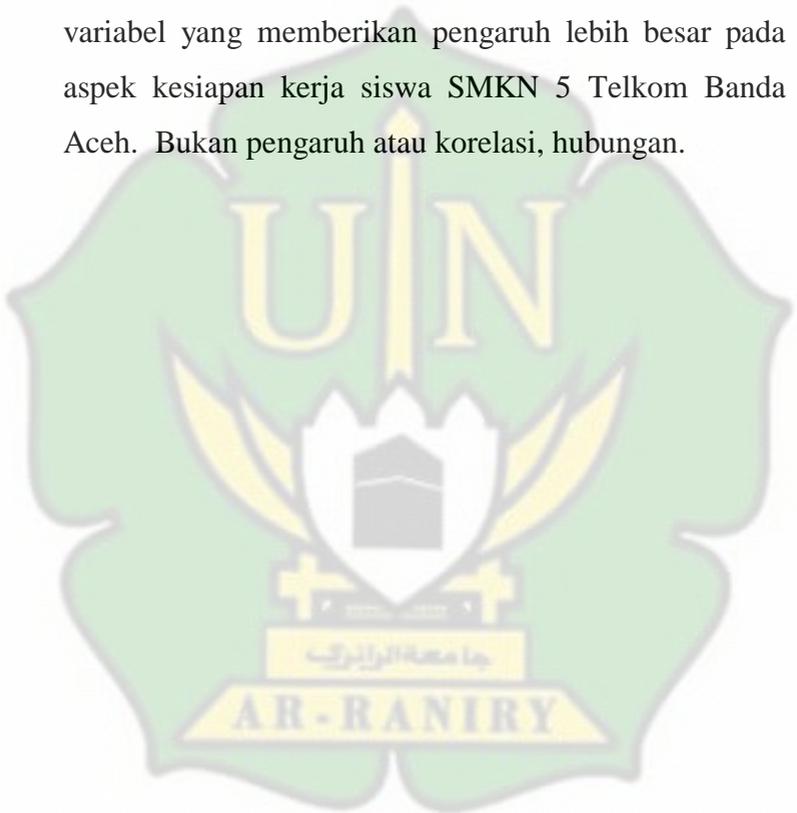
Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan kerja yang dimiliki peserta didik dalam kategori yang baik, maka disarankan kepada sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh untuk mempertahankan dan bahkan lebih ditingkatkan lagi dari penguasaan aspek pengetahuan bidang keahlian dan tingkat keterampilan bidang kerja pada siswa, karena hal ini sangat penting sebelum siswa terjun langsung ke dunia usaha atau dunia industri.
2. Khususnya pada sikap kewirausahaan perlu ditumbuhkan pada peserta didik untuk membekali peserta didik bekerja secara mandiri yaitu dengan menerapkan nilai-nilai sikap kewirausahaan pada program produktif yaitu dari proses perencanaan, produksi, sampai dengan pemasaran produk.
3. Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih bervariasi dalam menyampaikan pengetahuan dibidang kompetensi keahlian pada setiap jurusan, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar karena pelajaran

praktik dibutuhkan penguasaan teori dan penerapan secara langsung yang menghasilkan suatu produk.

4. Agar peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menyiapkan diri untuk bekerja baik sebagai karyawan di industri maupun bekerja secara mandiri. Bagi Dinas Pendidikan kota/Kabupaten Provinsi diharapkan tidak hanya memperhatikan sisi masukan pendidikan dan proses, tetapi keluaran yang dihasilkan peserta didik SMKN 5 Telkom Banda Aceh yang dapat dijadikan masukan peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Bagi pemerintah daerah agar memberikan dukungan kepada sekolah dan guru mengenai kebijakan terhadap proses pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dapat mendukung peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran khususnya bidang produktif dan memberikan program pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru SMKN program keahlian yang sesuai dengan tuntutan di dunia industri yang sedang berkembang.
5. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, untuk menggunakan variabel yang lain (misalnya: pelaksanaan prakerin, unit produksi, dukungan

keluarga, pendidikan kewirausahaan, minat kerja, kurikulum, sarana pembelajaran praktik dan pengantar teori praktik), sehingga dapat diketahui faktor dan variabel yang memberikan pengaruh lebih besar pada aspek kesiapan kerja siswa SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Bukan pengaruh atau korelasi, hubungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2002
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes* Yogyakarta: Mitra Cendikia Press 2008
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004
- Fuad, Noor dan Gofur Ahmad. *Integrated Human Resources Development*, Jakarta: Grasindo, 2009
- Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt , *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan* Jakarta: Gramedia 1988
- Harvey, L & Salena, M. (1997) A quality graduate' in Tait, J. and Knight, P., (Eds.), 1996,. *The Management of Independent Learning*, London, Kogan Page/SEDA. ISBN 0749419490, diunduh dari <http://www.qualityresearchinternational.com/esectools/relatedpubs/qualitygraduate.doc>
- Haryadi Sarjono & Winda Julianti (2011) . *SPSS vs LISREL*. Jakarta Salemba Empat

Hamalik, Oemar. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah*. Yogyakarta: FIP UNY 2000.

Robet H. Meier dan Diene J. Atkins. *Funcional Restoration of Adults and Children With Upper Extremity Amputation*, New York : Demons Medical Publishing. 2004

Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2001

Suheri Sandi. 2013 *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motovasi Kerja, dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas III SMK N 2 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta).

Saryulus. 2017 *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Keuangan Syari'ah FEBI UIN Sunan Kalijaga*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007

Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, Bandung : Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008

Winkel, W.S & MM Sri Hastuti. *Bimbingan Konseling di Institusi*. Yogyakarta: Media Abadi. 2006. H

Zahratun Ulya. 2017 *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Pendidikan Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.

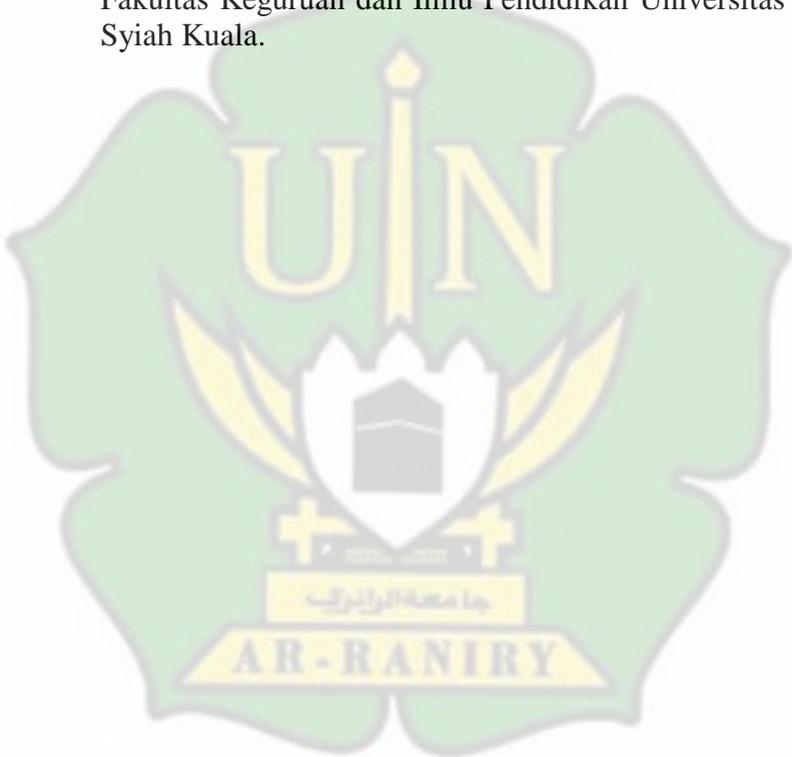


FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Pemberian Lembar Angket Kepada Guru SMKN 5 Telkom Banda Aceh



Gambar 2. Pemberian Lembar Angket Kepada Guru SMKN 5 Telkom Banda Aceh



Gambar 3. Pemberian Lembar Angket Kepada Guru SMKN 5 Telkom Banda Aceh



Gambar 4. Pemberian Lembar Angket Kepada Guru SMKN 5 Telkom Banda Aceh



Gambar 5. Wawancara dengan Waka Kurikulum
SMKN 5 Telkom Banda Aceh

